



Faktor Keberhasilan dan Tantangan pada Program Dosen Sukarelawan Sebagai Guru di Sekolah Dasar

Success factors and challenges in the volunteer lecturer as teacher program in elementary schools

Dyan Widya Agustina*

SD Islam Bunga Bangsa Samarinda, Samarinda, Indonesia

Email: dyanagustina08@guru.sd.belajar.id

Abstract: Community service is one of the Tri Dharma of Higher Education, which provides opportunities for lecturers and education personnel in higher education to support education in schools around the campus directly. The volunteer lecturer program that involves lecturers as teachers in elementary schools is one form of implementing this community service. This volunteer lecturer program has been conducted as a program at Bunga Bangsa Islamic Elementary School in Samarinda. The research used a qualitative approach, utilizing interviews with lecturers, teachers, principals, parents, and students to explore various program dimensions. The report presents challenges that hindered the integration of the program, such as limited resources, difficulties in curriculum alignment, and the commitment of volunteer lecturers. In addition, it examines success factors that significantly impact improvements in basic education, including passionate and dedicated volunteers, customized teaching methods, community involvement, and a collaborative environment between volunteers and school management. Findings show that resource limitations and curriculum alignment remain challenges in implementing the volunteer lecturer program. However, the presence of passionate and dedicated volunteer lecturers, flexible teaching methods, and collaboration with the community are important success factors that contribute to the success of this program. This report reveals the importance of creating a supportive and collaborative environment in primary schools, which is critical to the program's success.

Keyword: challenges, success factors, volunteer lecturers, primary schools, community service.

Abstrak: Pengabdian masyarakat adalah salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan peluang bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk terlibat secara langsung dalam mendukung pendidikan di sekolah-sekolah sekitar kampus. Program dosen sukarelawan yang melibatkan dosen-dosen sebagai pengajar di sekolah dasar merupakan bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Program ini telah dilakukan sebagai program di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memanfaatkan wawancara kepada dosen, guru, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik, untuk menggali berbagai dimensi dari program. Laporan ini menyampaikan tantangan-tantangan yang menghambat integrasi program tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam penyesuaian kurikulum, dan komitmen dosen relawan. Selain itu, penelitian ini mengkaji faktor-faktor keberhasilan yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan di pendidikan dasar, termasuk relawan yang bersemangat dan berdedikasi, metode pengajaran yang disesuaikan, keterlibatan masyarakat, dan lingkungan yang kolaboratif antara relawan dan manajemen sekolah. Temuan menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan penyesuaian kurikulum masih menjadi tantangan dalam implementasi program dosen sukarelawan. Dosen relawan yang bersemangat dan berdedikasi, metode pengajaran yang fleksibel, dan kolaborasi dengan komunitas masyarakat merupakan faktor keberhasilan penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Laporan ini mengungkap pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif di sekolah dasar, yang penting bagi keberhasilan program.

Kata kunci: tantangan, faktor keberhasilan, dosen sukarelawan, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

Article history

Received:
25 November 2023

Accepted:
15 December 2023

Published:
31 December 2023

How to cite this article:

Agustina, D. W. (2023). Faktor Keberhasilan dan Tantangan pada Program Dosen Sukarelawan Sebagai Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 41—48. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2913>

* Corresponding author



PENDAHULUAN

1. Tantangan Penerapan Pengajaran Dosen Sukarela di Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak, dan keterlibatan dosen sukarela di sekolah dasar telah menjadi pendekatan yang menjanjikan untuk memperkaya pengalaman belajar. Namun, penerapan inisiatif tersebut bukannya tanpa hambatan. Laporan ini menggali berbagai tantangan yang dihadapi ketika mengintegrasikan program pengajaran dosen sukarela di sekolah dasar. Salah satu kendala utama dalam melaksanakan program pengajaran dosen sukarela di sekolah dasar adalah kelangkaan sumber daya. Banyak sekolah kekurangan dana, materi pengajaran, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung program-program ini secara efektif. Kekurangan ini membatasi kemampuan untuk menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan baik bagi dosen sukarelawan maupun mahasiswa, sehingga berdampak pada kualitas dan efektivitas pengajaran (Cejka & Rogers, 2006).

Menyelaraskan kurikulum yang diajarkan oleh dosen sukarelawan dengan kerangka pendidikan yang ada di sekolah merupakan sebuah tantangan besar. Mengintegrasikan program eksternal ke dalam kurikulum sekolah memerlukan koordinasi dan kesepakatan bersama mengenai tujuan pembelajaran, metodologi pengajaran, dan metode evaluasi. Ketidaksesuaian dalam keselarasan seringkali menimbulkan kebingungan di kalangan siswa dan dapat menghambat efektivitas program.

Memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi dosen sukarelawan sangat penting untuk keberhasilan keterlibatan mereka di lingkungan sekolah. Namun, terbatasnya sumber daya dan waktu sering kali menghambat pelatihan komprehensif yang diperlukan bagi para relawan ini (Brown, 2021). Tanpa bimbingan dan orientasi yang tepat, para relawan mungkin akan kesulitan beradaptasi dengan metodologi pengajaran di sekolah dan mengatasi beragam kebutuhan belajar siswa secara efektif.

Salah satu yang mungkin menjadi tantangan adalah adanya manajemen logistik program dosen sukarelawan melibatkan penjadwalan, koordinasi, dan tugas-tugas administratif yang mungkin menuntut. Mengorganisir sesi pengajaran, mengelola relawan, dan menyelaraskan jadwal dengan kalender sekolah menimbulkan tantangan yang signifikan. Selain itu, prosedur administratif dan perizinan bagi individu eksternal yang bekerja di lingkungan sekolah memerlukan dokumen dan izin yang ekstensif, sehingga menambah kerumitan prosesnya.

Mempertahankan konsistensi dalam keterlibatan dan komitmen relawan merupakan tantangan besar. Relawan, seringkali mahasiswa atau pekerja profesional, mungkin menghadapi keterbatasan waktu karena tanggung jawab akademis atau komitmen kerja. Mempertahankan komitmen jangka panjang terhadap program ini menjadi sebuah tantangan, yang menyebabkan fluktuasi dalam ketersediaan dan keandalan para relawan ini.

Komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara dosen sukarelawan dan staf pengajar sekolah sangat penting bagi keberhasilan program. Miskomunikasi atau kurangnya kolaborasi dapat menghambat integrasi program eksternal dan menciptakan kesenjangan antara relawan dan staf pengajar reguler. Membangun saluran komunikasi yang efektif dan membina lingkungan kerja yang kohesif masih merupakan tantangan yang terus-menerus.

Melibatkan masyarakat setempat dan orang tua dalam mendukung dan memahami nilai program dosen sukarelawan sangatlah penting. Namun, menggalang keterlibatan masyarakat dan dukungan orang tua bisa jadi sulit. Kurangnya kesadaran atau kesalahpahaman tentang manfaat program dapat menghambat keterlibatan masyarakat, sehingga mempengaruhi keberhasilan inisiatif secara keseluruhan.

Penerapan program pengajaran dosen sukarela di sekolah dasar menghadirkan banyak sekali tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kerumitan administrasi, masalah logistik, dan kebutuhan akan integrasi yang lancar dengan kurikulum yang ada. Untuk mengatasi tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, relawan, dan sekolah, dengan fokus pada sumber daya yang memadai, pelatihan yang efektif, kolaborasi yang kuat, dan keterlibatan masyarakat. Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program-program ini dalam memperkaya pendidikan sekolah dasar.

2. Faktor Pendukung Kesuksesan Program Dosen Sukarelawan

Di bidang pendidikan dasar, program pengajaran dosen sukarela telah muncul sebagai cara yang menjanjikan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Inisiatif-inisiatif ini, bila dilaksanakan secara efektif, akan menghasilkan beberapa faktor keberhasilan yang berkontribusi signifikan terhadap pengayaan pendidikan sekolah dasar. Esai ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor kunci keberhasilan dan dampaknya terhadap efektivitas program-program tersebut.

Inti dari kesuksesan program dosen relawan terletak pada kehadiran relawan yang penuh semangat dan berdedikasi. Relawan, seringkali mahasiswa atau profesional, didorong oleh komitmen untuk menyebarkan pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran, membawa rasa antusiasme dan dedikasi ke dalam kelas. Semangat tulus mereka terhadap pendidikan dan komitmen teguh mereka berdampak signifikan terhadap keterlibatan dan pengalaman belajar para siswa.

Keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada metodologi pengajaran fleksibel yang disesuaikan untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa. Kemampuan relawan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar individu merupakan faktor keberhasilan yang penting. Dengan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan mudah beradaptasi, para relawan dapat memenuhi berbagai kemampuan belajar, memastikan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Program dosen sukarela sering kali berfungsi sebagai pelengkap kurikulum yang ada, memberikan dukungan dan bimbingan tambahan. Inisiatif-inisiatif ini menawarkan siswa kesempatan untuk mempelajari lebih dalam mata pelajaran atau menerima perhatian individual yang mungkin tidak dapat dilakukan dalam kurikulum standar sekolah. Dukungan pendidikan tambahan membantu memperkuat konsep dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam di kalangan siswa.

Pengaturan kelompok kecil atau interaksi satu lawan satu yang difasilitasi oleh program dosen sukarela memungkinkan peningkatan keterlibatan siswa dan perhatian yang dipersonalisasi. Lingkungan yang akrab mendorong hubungan siswa-guru yang lebih kuat, menumbuhkan suasana belajar yang mendukung dan membina. Interaksi yang ditingkatkan membantu mengidentifikasi kebutuhan individu, sehingga menghasilkan panduan yang lebih bertarget dan personal untuk setiap siswa.

Faktor penentu keberhasilan adalah keterlibatan aktif dan kolaborasi masyarakat lokal dengan program dosen relawan. Membangun hubungan dan kemitraan yang kuat dengan anggota masyarakat, orang tua, dan organisasi lokal akan menumbuhkan lingkungan yang mendukung program ini (UCLA, 2013). Keterlibatan masyarakat tidak hanya memvalidasi pentingnya program tetapi juga memberikan sumber daya dan peluang tambahan bagi siswa.

Agar integrasi berhasil, keselarasan dengan tujuan pendidikan dan kurikulum sekolah sangatlah penting. Kolaborasi dan koordinasi antara relawan dan administrasi sekolah untuk memastikan konten dan metode selaras dengan tujuan pendidikan sekolah akan meningkatkan efektivitas program. Pendekatan yang harmonis memungkinkan integrasi program eksternal ke dalam struktur akademik sekolah. Lingkungan sekolah yang bersahabat dan mendukung, serta upaya kolaboratif dari staf pengajar sekolah, sangat penting untuk keberhasilan program ini (McFadden & Smeaton, 2017). Kolaborasi antara dosen sukarelawan dan guru reguler menciptakan ekosistem pembelajaran yang kohesif, mendorong sinergi antara inisiatif eksternal dan kerangka akademik sekolah.

Faktor kunci keberhasilan adalah kemampuan untuk mengukur dampak dan efektivitas program-program tersebut. Evaluasi dan penilaian berkala terhadap program memungkinkan dilakukannya penyesuaian dan perbaikan. Hasil yang dapat diukur, seperti peningkatan nilai ujian, peningkatan kehadiran, dan umpan balik positif dari siswa dan guru, berfungsi sebagai indikator keberhasilan program. Keberhasilan program pengajaran dosen sukarela dalam memperkaya pendidikan sekolah dasar bergantung pada beberapa faktor penting. Relawan yang penuh semangat dan berdedikasi, metode pengajaran yang disesuaikan, keterlibatan masyarakat, keselarasan dengan tujuan sekolah, dan lingkungan sekolah yang mendukung adalah beberapa faktor kunci keberhasilan yang berkontribusi signifikan terhadap efektivitas inisiatif ini. Dengan memanfaatkan

faktor-faktor keberhasilan ini, program-program ini dapat terus memberikan dampak positif pada pendidikan sekolah dasar, memberikan dukungan tambahan dan peluang bagi pengembangan holistik siswa.

3. Peran Dosen Sukarelawan Bagi Sekolah Dasar

Pendidikan dasar berfungsi sebagai landasan bagi perjalanan akademis anak, dan peran dosen sukarela yang mengajar di sekolah dasar telah muncul sebagai kontributor yang signifikan terhadap peningkatan fase dasar ini. Program-program ini, yang difasilitasi oleh para sukarelawan yang penuh semangat, mempunyai arti penting dalam memperkaya pengalaman pendidikan pelajar muda dan memelihara lingkungan belajar yang holistik.

Program pengajaran dosen sukarela memainkan peran penting dalam melengkapi dukungan akademik yang diberikan di sekolah dasar. Inisiatif-inisiatif ini menawarkan penguatan dan panduan pendidikan tambahan yang melengkapi kurikulum standar. Relawan membawa beragam perspektif dan keahlian mata pelajaran, memungkinkan siswa untuk mempelajari mata pelajaran lebih dalam, memperkuat konsep, dan memupuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Salah satu signifikansi utamanya terletak pada pengalaman belajar yang disesuaikan yang ditawarkan oleh program-program ini. Relawan, mahasiswa atau dosen, menyesuaikan metodologi pengajaran mereka untuk memenuhi beragam gaya belajar dan kecepatan belajar individu. Pendekatan yang dipersonalisasi ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan mudah beradaptasi, memastikan bahwa kebutuhan pendidikan setiap siswa ditangani secara efektif.

Kehadiran dosen relawan memicu antusiasme dan keterlibatan di dalam kelas. Semangat mereka untuk mengajar dan komitmen untuk memberdayakan generasi muda menanamkan rasa kegembiraan dan keingintahuan pada siswa (Luque-Suarez et al., 2021). Keterlibatan yang meningkat ini mendorong partisipasi aktif dan menumbuhkan kecintaan belajar di kalangan siswa, sehingga berdampak positif pada perjalanan pendidikan mereka.

Program dosen sukarela mempunyai kapasitas untuk mendukung berbagai kebutuhan pembelajaran. Bagi siswa yang mungkin memerlukan perhatian tambahan atau mendapatkan manfaat dari metode pengajaran alternatif, inisiatif ini menawarkan jalan untuk dukungan yang disesuaikan. Pengaturan kelompok kecil atau interaksi satu lawan satu memungkinkan relawan untuk mengidentifikasi kebutuhan individu, memberikan panduan yang ditargetkan dan mengembangkan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Program-program ini menawarkan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang saling melengkapi di luar kelas. Paparan tambahan terhadap gaya pengajaran yang berbeda dan pengenalan terhadap beragam mata pelajaran melengkapi pendidikan formal yang diterima di lingkungan sekolah (Cejka & Rogers, 2006). Cakrawala pembelajaran yang diperluas ini berkontribusi pada perjalanan pendidikan yang lebih holistik dan kaya.

Pentingnya pengajaran dosen sukarela di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Program-program ini mendorong keterlibatan masyarakat, menjembatani kesenjangan antara sekolah dan masyarakat setempat. Keterlibatan anggota masyarakat, orang tua, dan organisasi lokal memperkuat ekosistem pendidikan, sehingga semakin meningkatkan dampak dari inisiatif ini.

Dengan mendorong kolaborasi dan suasana yang mendukung, program-program ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung di sekolah. Kolaborasi antara relawan dan staf pengajar reguler memupuk suasana kohesif, mendorong tujuan pembelajaran bersama dan memperkaya pengalaman pendidikan bagi siswa (Brown, 2021).

Pentingnya pengajaran dosen sukarela di sekolah dasar terletak pada kapasitasnya untuk melengkapi, mendukung, dan memperkaya perjalanan pendidikan pelajar muda. Dengan menawarkan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan, mendorong keterlibatan masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, program-program ini memiliki potensi besar dalam berkontribusi terhadap pendidikan dasar yang lebih holistik dan diperkaya, menyiapkan landasan bagi kecintaan seumur hidup terhadap pembelajaran dan kesuksesan akademis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi faktor keberhasilan dan tantangan yang terkait dengan program dosen sukarelawan di sekolah dasar. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan wawasan dan perspektif mendalam dari pihak-pihak yang terlibat dalam program ini.

Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan atau pengalamannya mengikuti program dosen sukarelawan sebanyak 6 peserta. Guru dari kelas dan mata pelajaran yang berbeda sengaja dipilih untuk memberikan sudut pandang yang beragam. Dosen sukarelawan sebanyak 3 Peserta. Dosen yang memiliki keahlian di bidang pendidikan atau pedagogi dipilih untuk mendapatkan wawasan tentang perspektif akademik terkait program pengajaran sukarela. Kepala sekolah dasar, yang bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan dan koordinasi program, diwawancarai untuk memberikan wawasan administratif. Orang tua siswa (2 orang) yang terdaftar di sekolah tersebut diikutsertakan untuk mengetahui persepsi dan observasinya mengenai dampak dosen relawan terhadap pendidikan anaknya. Peserta siswa sebanyak 2 siswa. Siswa dari berbagai tingkatan diwawancarai untuk memahami pengalaman dan perspektif mereka mengenai sesi yang dipimpin oleh sukarelawan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode berikut. Wawancara semi terstruktur mendalam dilakukan terhadap masing-masing kelompok peserta. Pertanyaan terbuka dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka mengenai faktor keberhasilan dan tantangan program. Wawancara dilakukan secara langsung atau melalui video call, berdasarkan ketersediaan dan preferensi peserta. Setiap wawancara berlangsung sekitar 30-45 menit dan direkam dengan persetujuan peserta.

Analisis data dilakukan dengan cara berikut. Analisis tematik, wawancara yang direkam ditranskripsikan kata demi kata, dan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema yang berulang, dan wawasan utama dalam data. Pengkodean dan kategorisasi: transkrip diberi kode untuk mengkategorikan respons dan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antar kelompok pemangku kepentingan. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang lebih luas terkait dengan faktor keberhasilan dan tantangan. Sebelum wawancara, *informed consent* diperoleh dari semua peserta. Kerahasiaan dan anonimitas dijaga selama penelitian, memastikan privasi tanggapan peserta. Pedoman etika untuk penelitian yang melibatkan subjek manusia dipatuhi dengan ketat.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada sekolah dasar tertentu, yang mungkin mempengaruhi kemampuan generalisasi temuan. Selain itu, sifat penelitian kualitatif mungkin membatasi pengukuran kuantitatif dan inferensi statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Keberhasilan:

1. Semangat dan Komitmen Relawan:

Semua guru yang diwawancarai dengan suara bulat menekankan bahwa semangat dan komitmen para relawan berdampak signifikan terhadap keberhasilan program. Relawan yang berdedikasi pada pendidikan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, secara aktif melibatkan siswa dan memberikan pembelajaran yang berkualitas.

2. Penyelarasan dengan Tujuan dan Kurikulum Sekolah:

Para guru, kepala sekolah, dan dosen menekankan pentingnya menyelaraskan sesi yang dipimpin oleh sukarelawan dengan tujuan dan kurikulum sekolah. Penyelarasan ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang kohesif dan membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

3. Sistem Pendukung dan Kolaborasi:

Kolaborasi antara relawan, guru, dan manajemen sekolah muncul sebagai faktor penting. Sistem pendukung seperti pendampingan, pelatihan berkelanjutan, dan komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan program.

Tantangan:

1. Konsistensi dan Keandalan:

Guru dan kepala sekolah menyoroti tantangan terkait konsistensi dan keandalan dosen relawan. Ketersediaan dan komitmen relawan terkadang menimbulkan gangguan sehingga mempengaruhi kelangsungan pembelajaran.

2. Pengelolaan Kelas dan Kemampuan Beradaptasi:

Para guru dan kepala sekolah mencatat kesulitan yang dihadapi para relawan dalam mengelola ruang kelas secara efektif dan beradaptasi dengan beragam kebutuhan pembelajaran. Kurangnya pengalaman atau pelatihan dalam mengelola perilaku siswa diidentifikasi sebagai sebuah tantangan.

3. Alokasi dan Keberlanjutan Sumber Daya:

Kepala sekolah dan orang tua menyampaikan kekhawatiran mengenai alokasi sumber daya untuk keberlanjutan program. Meskipun para relawan meluangkan waktu mereka, mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan, materi, dan dukungan administratif menimbulkan tantangan keuangan bagi sekolah.

Wawasan Tambahan:

1. Keterlibatan dan Dampak Siswa:

Baik siswa maupun orang tua menyoroti dampak positif dari dosen sukarelawan yang bersemangat dan terlibat terhadap antusiasme siswa untuk belajar. Mereka menyatakan apresiasinya atas sesi interaktif yang melengkapi pengajaran di kelas.

2. Perlunya Evaluasi dan Akuntabilitas yang Jelas:

Para dosen menekankan pentingnya menetapkan mekanisme evaluasi yang jelas untuk menilai efektivitas dosen sukarelawan. Kurangnya proses evaluasi yang terstandarisasi diidentifikasi sebagai area yang memerlukan perbaikan.

3. Keterlibatan dan Pengakuan Komunitas:

Orang tua menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan pengakuan terhadap relawan. Pengakuan dan penghargaan dipandang sebagai faktor penting untuk memotivasi dan mempertahankan relawan.

Kesimpulannya, temuan penelitian ini menggarisbawahi peran penting dari relawan yang penuh semangat dan pentingnya menyelaraskan sesi dengan kurikulum sekolah. Namun, tantangan seperti konsistensi, alokasi sumber daya, dan pengelolaan kelas perlu diatasi. Menetapkan metode evaluasi yang jelas dan memberikan pengakuan masyarakat dapat lebih meningkatkan keberhasilan program dosen sukarelawan di sekolah dasar. Eksplorasi komprehensif mengenai faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang terkait dengan program dosen sukarelawan di sekolah dasar kami, sebagaimana diperoleh melalui wawancara dengan beragam pemangku kepentingan, mengungkapkan wawasan penting mengenai dinamika dan dampak program.

Faktor Keberhasilan:

Wawasan yang diperoleh dari wawancara dengan guru, dosen terkait pendidikan, kepala sekolah, orang tua, dan siswa menggarisbawahi beberapa faktor kunci keberhasilan:

Semangat dan Komitmen Relawan:

Dedikasi dan semangat yang tak tergoyahkan yang ditunjukkan oleh para relawan muncul sebagai elemen dasar yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Para relawan yang banyak berinvestasi dalam bidang pendidikan menunjukkan antusiasme yang tinggi, sehingga menghasilkan sesi-sesi yang menarik dan berdampak bagi siswa.

Penyelarasan dengan Tujuan dan Kurikulum Sekolah:

Menyelaraskan sesi yang dipimpin oleh sukarelawan dengan tujuan dan kurikulum sekolah diidentifikasi sebagai faktor penting. Penyelarasan ini memfasilitasi integrasi yang mulus dari peluang pembelajaran tambahan ke dalam perjalanan pendidikan siswa, sehingga meningkatkan relevansi dan pemahaman.

Sistem Pendukung dan Kolaborasi:

Upaya kolaboratif antara relawan, guru tetap, dan administrasi sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Mekanisme dukungan seperti bimbingan, pelatihan berkelanjutan, dan komunikasi yang efektif menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi yang bermanfaat.

Tantangan:

Namun demikian, wawancara juga menyoroti beberapa tantangan yang memerlukan perhatian untuk perbaikan berkelanjutan dari program dosen sukarelawan:

Konsistensi dan Keandalan:

Ketersediaan dan tingkat komitmen relawan yang berfluktuasi menimbulkan tantangan dalam menjaga konsistensi, dan terkadang menyebabkan gangguan pada jadwal pengajaran.

Manajemen Kelas dan Kemampuan Beradaptasi:

Para relawan mengalami kesulitan dalam mengelola ruang kelas secara efektif dan beradaptasi dengan beragam kebutuhan pembelajaran. Dukungan tambahan dalam mengasah keterampilan manajemen kelas dapat mengatasi tantangan ini.

Alokasi Sumber Daya dan Keberlanjutan:

Mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan, materi, dan dukungan administratif menghadirkan tantangan keuangan bagi sekolah. Memastikan alokasi sumber daya yang berkelanjutan tetap menjadi pertimbangan penting.

Rekomendasi:

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program dosen relawan:

Pelatihan dan Dukungan Berkelanjutan:

Laksanakan sesi pelatihan reguler yang berfokus pada manajemen kelas dan beragam metodologi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan relawan.

Mekanisme Evaluasi Standar:

Tetapkan metode evaluasi yang jelas dan terstandarisasi untuk menilai dampak sesi yang dipimpin oleh sukarelawan terhadap kemajuan akademik siswa dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Keterlibatan dan Pengakuan Komunitas:

Menumbuhkan keterlibatan masyarakat dan program pengakuan untuk mengakui dan menghargai upaya para sukarelawan, meningkatkan motivasi dan retensi.

Alokasi Sumber Daya Strategis:

Mengalokasikan sumber daya secara strategis untuk menjamin keberlanjutan program, menyeimbangkan pertimbangan keuangan dengan kebutuhan program.

PENUTUP

Kesimpulannya, program dosen sukarelawan di sekolah dasar kami menunjukkan potensi luar biasa dalam memperkaya pengalaman pendidikan siswa. Meskipun relawan yang memiliki semangat dan keselarasan dengan tujuan sekolah muncul sebagai kekuatan, mengatasi tantangan terkait konsistensi, pengelolaan kelas, dan alokasi sumber daya sangatlah penting. Dengan menerapkan strategi yang direkomendasikan, program ini dapat memanfaatkan kekuatannya dan secara efektif memitigasi tantangan, membuka jalan bagi keberhasilan yang berkelanjutan dan lingkungan belajar yang lebih memperkaya bagi siswa kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. S. (2019). Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi. *At-Tadbir*, 3(1), 59—77. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3414>
- Brown, L. (2021). Volunteering in schools has 'hugely positive impact' on employees, report finds. <https://www.peoplemanagement.co.uk/article/1745076/volunteering-in-schools-has-hugely-positive-impact-on-employees-report-finds>
- Cejka, E., & Rogers, C. (2006). Impacts of Industry Employee Volunteering in K 12 Classrooms. *2006 Annual Conference & Exposition*, 1—16. <https://peer.asee.org/1373>
- Fitriana, A. D. (2021). Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya Personal Branding Dosen. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(2), 195—217. <https://doi.org/10.35905/komunida.v11i02.2111>

- Forster, D. J., Archer, J., & Tajin, R. T. (2015). Volunteering within Initial Teacher Education: Factors that Boost and Block Participation. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(11), 169—184. <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n11.10>
- Luque-Suárez, M., Olmos-Gómez, M. D. C., Castán-García, M., & Portillo-Sánchez, R. (2021). Promoting Emotional and Social Well-Being and a Sense of Belonging in Adolescents through Participation in Volunteering. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 9(3), 1—20. <https://doi.org/10.3390/healthcare9030359>
- McFadden, A., & Smeaton, K. (2017). Amplifying Student Learning through Volunteering. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 14(3). <https://ro.uow.edu.au/jutlp/vol14/iss3/6/>
- Muslim, S., Soeparjo, D., Ismayati, E., Joko, & Santosa, A. B. (2017). Supervisor Industri sebagai Guru Tamu di SMK. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://repositori.kemdikbud.go.id/10414/>
- Papavasileiou, V., Nikolaou, E. N., Xanthacou, Y., Papadomarkakis, I., Matzanos, D., & Kaila, M. (2016). Primary School Teachers' Views about Volunteering: An Empirical Study in Rhodes. *GAI International Academic Conferences Proceedings - Educational and Social Sciences Conference*, 1—8. <https://www.researchgate.net/publication/311320551>
- Stukas, A. A., Daly, M., & Cowling, M. J. (2005). Volunteerism and the creation of social capital: A functional approach. *Australian Journal of Volunteering*, 10(2), 35—44. <https://www.researchgate.net/publication/258311461>
- Toheri, T. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. CV Bilqis.
- UCLA. (2013). Volunteers are an Important Part of a System of Student and Learning Supports. UCLA Center for Mental Health in Schools. <https://smhp.psych.ucla.edu/pdfdocs/vols.pdf>
- Wolcott, Ilene & Ingwersen, Dean & Weston, Mike & Tzaros, Chris. (2008). Sustainability of A Long-Term Volunteer-Based Bird Monitoring Program: Recruitment, Retention and Attrition. *Australian Journal on Volunteering*, 13(1), 48—53. <https://hdl.handle.net/10536/DRO/DU:30017113>
- Yuliawati, S. (2012). Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Widya*, 29(318), 28—33. <https://media.neliti.com/media/publications/218712-kajian-implementasi-tri-dharma-perguruan.pdf>